



Edukasi Pentingnya Menjaga Diri dari Bahaya Cacar Air Melalui Media Pembelajaran Audiovisual

Esme Anggeriyane¹, Suci Fitri Rahayu², Dea Salamiah³, Doni Bilman Murizki⁴, Mimin Hafizatul Maulida⁵

¹⁻⁵ Program Studi (S1) Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

*e-mail: esmeanggeriyane@umbjm.ac.id¹, sucilovecat@gmail.com², dhesalamiah@gmail.com³, donibmn5@gmail.com⁴, maulidaibrahim24@gmail.com⁵



Received:
28 Juli 2022

Revised:
11 Oktober 2022

Accepted:
1 Desember 2022

Copyright: © 2022. Anggeriyane et al.
This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Abstrak - Penyakit Cacar Air atau penyakit yang disebabkan oleh Virus Varicella ini tidak asing lagi bagi masyarakat maupun dunia. Penyakit ini adalah penyakit menular yang sangat umum terjadi pada anak-anak dan tidak terkecuali pada orang dewasa. Penyakit Cacar Air menyerang anak berusia 5 – 9 tahun. Cacar Air menular sangat cepat melalui cairan dari tubuhnya seperti bersin atau batuk dari individu satu ke individu lain sehingga tidak menutup kemungkinan orang tersebut akan terjangkit. Tujuan diadakannya edukasi tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid yang sehat tentang bahayanya penyakit cacar air Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Sekolah. Metode yang digunakan dengan Penyuluhan berlangsung dalam 1 hari tanggal 17 Juni 2022, dengan durasi waktu 1 jam dari jam 09.00–10.00 wita. Lokasi penyuluhan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 “Al – Furqan” Banjarmasin pada murid kelas 2D. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan tersebut untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid tentang penyakit cacar air dengan capaian yang dapat dilihat dari perubahan nilai dari sebelum tes dan sesudah tes. Sebagian besar murid mengalami perubahan pengetahuan tentang edukasi yang telah diberikan. Persentase pengetahuan murid sebelum diberikan edukasi nilai rata-rata sebesar 83,3% dan sesudah diberikan edukasi sebesar 88,9% sehingga hasil capaian dari dua aspek tersebut mengalami perubahan berkisar 5,6%.

Kata kunci: Audiovisual, Cacar Air, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Penyakit Cacar Air atau penyakit yang disebabkan oleh Virus Varicella ini mungkin sudah tidak asing lagi bagi masyarakat maupun dunia. Penyakit ini adalah penyakit menular yang sangat umum terjadi pada anak-anak namun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pula pada orang dewasa. Di Indonesia sendiri biasanya penyakit ini akan terjadi ketika pergantian musim hujan ke musim panas atau sebaliknya. Biasanya Penyakit Cacar Air ini akan menyerang anak yang sudah berusia 5 – 9 tahun. Karena dari data yang didapat rata-rata pasien anak dengan penyakit Cacar Air ini berusia dibawah 10 tahun dengan hasil presentasi sebesar 90%, dan didapatkan juga pada orang dewasa dengan hasil yang sedikit.

Varicella adalah nama latin dari Cacar Air. Yang mana nama Varicella itu sendiri merupakan nama virus yang menyebabkan Penyakit Cacar Air ini. Adapun nama Virus nya adalah *Varicella Zoster Virus*. Penyakit ini dikenal dengan penyakit yang cara penularannya sangat cepat yaitu ketika seseorang yang terinfeksi Penyakit ini mencipratkan cairan dari tubuhnya seperti bersin atau batuk ke orang lain yang sehat maka tidak menutup kemungkinan orang tersebut akan terjangkit virus yang mana kuman dari orang yang terinfeksi masuk ke dalam tubuh orang yang sehat sehingga terjadilah kontaminasi yang menyebabkan orang tersebut terinfeksi melalui kontak langsung. Setelah masuk kedalam tubuh, virus akan membelah diri menjadi lebih banyak dan menyebar secara cepat kedalam aliran darah dan aliran getah bening. Seminggu setelah penyebaran kedalam tubuh melalui aliran darah tadi, virus akan menuju ke area kulit sehingga



menimbulkan implikasi seperti benjolan-benjolan yang isinya terdapat cairan bening diare permukaan kulit. Setelah itu virus akan kembali masuk ke dalam tubuh menuju tahap selanjutnya yaitu saluran pernafasan. Melalui saluran pernafasan inilah yang akan menyebabkan orang sehat bisa terjangkit atau terinfeksi Virus Varicella.

Dilihat dari kasus yang didapatkan bahwa cacar air banyak menyerang anak-anak, itu semua disebabkan karena cara penularan penyakit ini sangat lah cepat. Sebenarnya penyakit ini dapat sembuh dengan sendirinya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penyakit ini akan menyerang individu itu kembali secara berulang ketika daya tahan tubuhnya menurun. Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang cara penanganan Cacar Air, misalnya seperti cara pengobatan dan cara perawatan ketika terkena penyakit Cacar Air [1].

Berdasarkan data yang didapatkan dari berbagai sumber, prevalensi angka terinfeksi cacar air ini sangat lah tinggi, terlihat juga dari data WHO tahun 2010 dalam penelitiannya Sinaga tahun 2018 menunjukkan banyaknya balita di dunia yang terserang Virus Varicella pertahunnya yakni sebanyak 200 ribu balita, dan didapatkan juga di setiap tahunnya sekitar 25%-45% ibu membawa anaknya ke rumah sakit untuk berobat karena terdiagnosa sudah terinfeksi penyakit Varicella. Dan sekiranya ada 15% balita yang sudah terdiagnosa terkena penyakit Varicella serius Mendeley sinaga. Yang mana data-data yang telah didapatkan ini sejalan dengan data menurut Global Burden of Disease Study pada tahun 2013 menunjukkan banyaknya angka kejadian kasus Varicella di seluruh dunia yakni sebesar 140 juta yang telah terdata. Setelah itu, pada tahun 2015 penyakit varicella ini melonjak semakin besar sehingga menyebabkan kematian yakni sebanyak 6.400 kematian. Kematian tersebut terjadi sekitar 1 per 60.00 kasus yang ada [2].

Sementara itu data angka kejadian terinfeksi Virus Varicella di Indonesia sendiri masih belum dirincikan secara pasti akan tetapi menurut data dari Depkes RI tahun 2010 ada sekitar 750 ribu balita yang terserang Virus Varicella (Cacar Air) dan diperkirakan disetiap tahunnya ada 35%-40% ibu yang datang melaporkan anaknya untuk mendapatkan Vaksin ke rumah sakit karena penyakit Varicella ini. Sekitar 20% balita sudah terinfeksi penyakit Varicella serius. Berdasarkan angka kejadian ini didapatkan bahwa angka prevalensi penyakit Varicella pada balita sangatlah tinggi yakni 69% pada tahun 2010 [3].

Data di Kalimantan mengenai kasus cacar air pada anak belum terdata sampai saat ini namun terdapat kejadian tentang anak yang mengalami cacar air pada masa pancaroba. Musim Pancaroba adalah musim dimana terjadinya perubahan seperti musim kemarau menuju musim penghujan atau pun sebaliknya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan parasit/kuman dalam tubuh seseorang sehingga bisa mengganggu kesehatan manusia sehingga menimbulkan beberapa faktor-faktor risiko penularan penyakit seperti DBD, Chikungunya, Malaria, Leptospirosis, Filariasis dan lain-lain [4].

Tanda dan gejala tiap-tiap anak itu berbeda tergantung imunitas tubuhnya, gejala pertama yang dirasakan anak-anak itu adalah lelah dan badan tidak nyaman selama satu sampai dua hari, kemudian timbul ruam (bintik-bintik merah) dan terasa gatal di area wajah, dada, perut, kulit kepala, dibawah ketiak dan terkadang juga bisa timbul di dalam mulut dan seluruh tubuh. Timbulnya ruam sampai mengering antara 5-10 hari [2].

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas murid kelas 2D didapatkan bahwa ada satu kelas yang terjadi penularan penyakit cacar dari satu murid ke murid lainnya sehingga murid di kelas tersebut harus mengikuti pembelajaran di rumah untuk mencegah penularan penyakit cacar. Selain itu, bangunan kelas 2 berdampingan sehingga ketika jam istirahat murid-murid berkumpul dan bermain bersama, murid-murid tidak mengetahui cara penularan penyakit cacar yang saai ini terjadi di sekolahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut tim pengabdian melakukan edukasi tentang Edukasi Pentingnya Menjaga Diri dari Bahaya Cacar Air Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Sekolah. Tujuan diadakannya edukasi tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid yang sehat tentang bahayanya penyakit cacar air.



METODE

Penyuluhan berlangsung dalam 1 hari tanggal 17 Juni 2022, dengan durasi waktu 1 jam dari jam 09.00–10.00 wita. Lokasi penyuluhan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 “Al – Furqan” pada murid kelas 2D berjumlah 25 orang. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan di masa pandemi.

Penyuluhan dilakukan dengan cara presentasi serta tanya jawab. Beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pra Persiapan

Tim pengabdian mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penyuluhan ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 “Al - Furqan” tersebut. Penyuluhan dilakukan untuk mengedukasi para murid agar dapat menerapkan hidup bersih dan sehat supaya terhindar dari Virus Varicella. Penentuan tanggal serta waktu penyuluhan disepakati bersama pihak sekolah dan wali kelas 2D. Tim pengabdian juga mewawancarai guru atau kepala sekolah terkait kejadian cacar air, maka dibutuhkan penyuluhan tentang cacar air ini.

2. Persiapan

Persiapan penyuluhan dengan menyiapkan alat, bahan, *setting* kelas dan kesiapan murid kelas 2D. Alat yang digunakan seperti laptop, lcd, kuesioner, spanduk dan leaflet.

3. Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan dimulai dengan memberikan edukasi kepada anak tentang cacar air dan cara pencegahannya. Pemberian edukasi dengan memberikan penjelasan tentang menjaga kebersihan diri dan pola hidup sehat.

4. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan bagi murid yang berhasil menjawab akan mendapatkan doorprize. Evaluasi kemampuan murid terdiri dari dua hasil observasi *pretest* dan *posttest* yaitu kemampuan murid menyebutkan apa saja langkah awal menjaga kebersihan. Selain itu juga murid mampu menyebut cara pencegahan Virus Varicella.

Target luaran dari program edukasi ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 “Al - Furqan” dalam menerapkan PHBS yang bertujuan menurunkan angka penularan serta penyebaran cacar air di sekolah dan di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Persiapan

Dalam masalah kesehatan semakin banyak jumlah penduduk di dunia mengalami suatu penyakit, salah satu penyakit yang sering kita jumpai adalah penyakit cacar. Penyakit ini banyak menyerang anak-anak tapi tidak menutup kemungkinan orang dewasa bisa terkena penyakit ini [5].

Aktivitas murid di sekolah dilaksanakan secara tatap muka. Jumlah murid di kelas 2D berjumlah 25 orang. Hasil observasi dari tim pengabdian setelah masuk ke ruang kelas didapatkan seluruh siswa dalam keadaan sehat dan tidak ada yang kena penyakit cacar air sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Keadaan Murid di Ruang Kelas



Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan tentang penyakit cacar air maka didapatkan masalah yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman murid mengenai penyakit cacar air.

2. Persiapan

Salah satu cara meningkatkan kesadaran seorang murid mengenai penyakit cacar air dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui pemberian edukasi secara langsung sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengetahuan murid tentang apa itu penyakit cacar air.

Pengaturan peserta edukasi mengikuti pengaturan tempat seperti proses belajar-mengajar dan tim pengabdian berada di belakang sehingga peserta bisa dibantu oleh fasilitator dan dievaluasi oleh observer. Penggunaan alat dan bahan yang sesuai saat dilakukan edukasi dapat membuat peserta edukasi lebih mudah memahami kegiatan pengabdian masyarakat.

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan edukasi ini adalah audio visual seperti menggunakan LCD, power point dan video dengan judul "Diva Sakit Cacar" dengan alamat website <https://youtu.be/jT3nS6FWt9k>. Media audio visual memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar sehingga membangkitkan keinginan dan minat murid dan membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis murid [6] Sejalan dengan penelitian dengan judul "Education Game Learning Kartu Gambar for Student SDN Puntik Dalam during Pandemic Covid-19" menjelaskan bahwa proses pembelajaran atau penyampaian informasi tidak semata-mata hanya dilakukan dengan metode ceramah tetapi dapat menggunakan metode yang lain. Pemilihan media dan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan semangat murid sehingga berperan aktif dalam proses pembelajaran [7]



Gambar 2. Video Diva Sakit Cacar

Sumber: <https://youtu.be/jT3nS6FWt9k>

3. Pelaksanaan

Kegiatan kali ini terbagi menjadi beberapa bagian yang pertama mengidentifikasi masalah, yang kedua memberikan edukasi dan memberitahukan cara hidup bersih yang benar sesuai dengan materi yang telah diberikan. Identifikasi masalah merupakan keterampilan pemecahan masalah dan melatih untuk bisa mengatasi masalah yang dihadapi saat ini karena itu berpengaruh sangat besar dalam mencapai keberhasilan. Berdasarkan identifikasi masalah ternyata sudah lumayan banyak murid kelas 2D yang mengetahui informasi mengenai apa itu penyakit cacar air dan ada juga Sebagian murid yang sudah pernah terkena penyakit cacar air tersebut [8].

Edukasi dilaksanakan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol Kesehatan pasca pandemi Covid-19. Pemberian edukasi dirasa lebih efektif bagi tim pengabdian dengan pelaksanaan luring. Hal ini sejalan dengan pengabdian dengan judul "Edukasi Etika Batuk dan Pengelolaan Limbah Masker Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19" dan didapatkan bahwa pemberian edukasi secara langsung pada sasaran penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang program PHBS yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyebaran penyakit Covid-19 [9].



Edukasi ini berfokus pada anak kelas 2D dengan alasan murid kelas 2D tidak ada yang terkena Cacar Air seperti kelas lainnya sehingga penting untuk melakukan upaya preventif terjadinya penularan Cacar air di kelas 2D. selain itu, murid belum sepenuhnya memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Oleh karena itu kenapa edukasi kali ini berfokus pada mereka. Adapun judul materi yang diberikan adalah "Edukasi Pentingnya Menjaga Diri dari Bahaya Cacar Air Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Sekolah ". Kegiatannya Diawali dengan menggali seberapa tahukah mereka tentang Penyakit Cacar Air tersebut. Yang mana bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menerapkan seberapa pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih agar tidak terkena Penyakit Cacar Air. Beberapa murid memahami seberapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih karena ada sebagian dari mereka sudah pernah terkena penyakit cacar air tersebut. Sehingga mereka selalu menjaga lingkungan disekitarnya tetap bersih agar tidak terkena cacar air lagi.

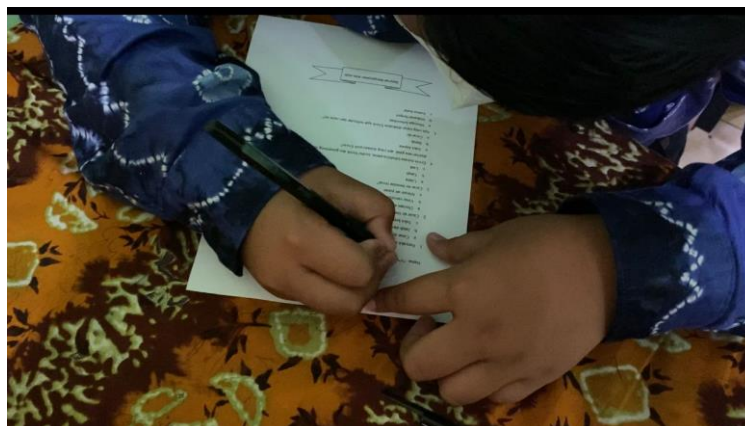


Gambar 3. Leaflet Tentang Apa Itu Cacar Air



Setelah pemberian edukasi penyampaian materi maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang man bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan murid agar selalu menjaga lingkungan tetap bersih. Penggunaan Bahasa yang digunakan cukup mudah dimengerti dengan bantuan media power point berupa tulisan dan gambar dan ada video juga agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah.

Kegiatan kali ini dapat memudahkan tim pengabdian mengetahui seberapa kuat daya ingat murid. Seluruh murid dapat mengingat dengan baik materi yang telah diberikan oleh pemateri dengan adanya peningkatan dari hasil *Pre* dan *Posttest* yang sudah diberi.



Gambar 4. Kegiatan Mengisi lembar *pre test* dan *post test*

4. Penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dari hasil kegiatan yang sudah didapatkan dari lembar observasi. Adapun hasil lembaran observasi didapatkan dari seluruh murid kelas 2D sebelum dan sesudah diberikannya edukasi yang mana nilai tersebut didapatkan dari kemampuan mengingat materi yang sudah diberikan oleh pemateri.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Kemampuan Murid Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Responden	Murid mampu mengetahui apa itu cacar air	
	Pre	Post
1	100	80
2	80	40
3	80	80
4	80	80
5	80	80
6	80	80
7	80	80
8	80	80
9	80	80
10	80	60
11	80	80
12	80	80
13	80	80
14	60	80
15	60	80
16	40	80
17	40	80
18	20	40



Keterangan:

0-50= Tidak Lulus

60-100= Lulus

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar murid mengalami perubahan pengetahuan tentang edukasi yang telah diberikan. Persentase pengetahuan masing-masing murid sebelum diberikan edukasi nilai rata-rata sebesar 83,3% dan sesudah diberikan edukasi sebesar 88,9 % sehingga hasil capaian dari dua aspek tersebut meningkat berkisar 5,6%. Sebagian murid salah menjawab pertanyaan posttest pada soal no. 5 “Apa yang harus dilakukan Erwin agar terhindar dari cacar air?”. Murid ragu dalam memilih jawaban yang tepat karena pilihan jawabannya yaitu a. menjaga kebersihan; b. makanan bergizi; c. semua benar. Sehingga banyak murid yang memilih jawaban antara a atau b yang sebenarnya jawaban yang paling tepat adalah c. Keraguan yang dialami murid saat memilih jawaban karena kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang telah direncanakan yang memiliki tujuan untuk memberi pengaruh terhadap orang lain dan dengan hasil yang diinginkan dari adanya penyuluhan kesehatan adanya perubahan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan antara lain pemateri, materi, media, penyuluhan, serta sasaran [10].



Gambar 3. Pemberian Binkisan

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan tersebut untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid tentang penyakit cacar air dengan capaian yang dapat dilihat dari perubahan nilai dari sebelum tes dan sesudah tes. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman murid tentang apa itu penyakit cacar air.

Kegiatan edukasi yang diberikan juga perlu dikuatkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Anak kelas 2 masih memerlukan pengawasan oleh pihak sekolah dan bersinergi dengan lingkungan anak seperti peran orang tua. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu memiliki lebih banyak waktu yang dihabiskan bersama keluarga, saling mencintai dan memperhatikan satu sama lain dan salah satunya pada kebutuhan dasar anak [11]. Anak-anak merupakan masa depan masyarakat Indonesia. Kesejahteraan telah meningkat dan angka mortalitas-morbiditas telah menurun. Kebiasaan yang telah diterapkan sejak dini memiliki dampak yang besar dalam kehidupan anak dimasa mendatang. Tim Kesehatan dan salah satunya profesi perawat memegang peranan penting dalam kesuksesan program Kesehatan tersebut [12][13].



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar. Murid kelas 2D Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al – Furqan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan Sebagian murid mengalami peningkatan terhadap mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih supaya terhindar dari penyakit Cacar Air dengan adanya nilai hasil dari pre dan posttest yang sudah didapatkan dengan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dan penayangan video edukasi tersebut. Saran berkelanjutan kegiatan ini adalah pemberian edukasi pada indikator lainnya supaya murid menjaga kebersihan lingkungannya agar terhindar dari berbagai macam penyakit bukan hanya penyakit Cacar Air saja.

PENGHARGAAN

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ahmad Erwin Wahyudi, Ahmad Haidir Ansar, Alya Hadiqatul Janah, Anesti Oktavia, Ayu Indah Lestari, Ayu Ilhami, Helwati Mursyida, Meisya Deva Nadilla, Meisya Maulida Azizah, Muhammad Agil Lutfi, Muhammad Rasyid Sidiq, Nor Azizah, Noor Khaliza, Nurkumalasari, Putri Harni, Rezka norjannah, Sa'adatul Khalidah, dan Sheillawati dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta Pihak Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al – Furqan Banjarmasin yang memfasilitasi pelaksanaan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- [1] Musarifa, Hikmah, and Fardinah, "Analisis Model Matematika SEITR pada Penyakit Cacar Air," *JOMTA Journal of Mathematics: Theory and Applications*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [2] Y. Djima Kasarua, W. Yuliana, S. Winarni, and S. A. Katolik St Vincentius Paulo Surabaya, "Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan (TAHU) Ibu Tentang Varicella," *Jurnal Penelitian Kesehatan*, vol. 10, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/187>
- [3] E. W. Sinaga, "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Varicella Selama Kehamilan Di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Tahun 2018," *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, vol. 4, no. 2, 2018, [Online]. Available: www.scribd.com
- [4] S. Susilawati, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan," *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, vol. 2, no. 1, pp. 25–31, 2021, doi: 10.22437/esehad.v2i1.13749.
- [5] E. M. Chandra, Y. Yulindon, and R. Hidayat, "Implementasi Sistem Pakar Guna Mendiagnosa Penyakit Cacar Air dengan Metode Bayes," *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 10, no. 1, p. 21, 2020, doi: 10.35585/inspir.v10i1.2546.
- [6] I. S. Rasyid Karo-Karo, D. Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan, D. Tetap Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN-SU Medan, and J. v Williem Iskandar Pasar Medan Estate, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran Oleh," *Learning Media*, vol. VII, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778>
- [7] A. Ilmi, E. Anggeriyane, M. Banjarmasin, P. S. Studi, and F. Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, "View of Education Game Learning Kartu Gambar For Students SDN Puntik Dalam During Pandemic Covid-19," 2022. [Online]. Available: <http://proceeding.mbunivpress.or.id/index.php/bamara>
- [8] M. Gautama Jayadiningrat and E. K. Ati, "Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kimia," *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index>
- [9] E. Anggeriyane, Wahyudi, and W. Z. Mumtaziah, "Edukasi Etika Batuk dan Pengelolaan Limbah Masker Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19," *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 6, no. 3, pp. 2078–2088, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8119/pdf>
- [10] J. Kurniawan, O. Dewi, E. Leonita, N. Nurlisis, and I. Muryanto, "Efektifitas Media Sosial Youtube Modifikasi Teka Teki Silang Dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa - Siswi SDN 015



- Sungai Sirih," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol. 7, no. 1, pp. 90-96, 2021, doi: 10.25311/keskom.vol7.iss1.865.
- [11] F. P. Astuti, W. Widayati, and I. Isfaizah, "Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Penurunan Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah," *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, vol. 8, no. 1, p. 8, Jan. 2019, doi: 10.30591/SIKLUS.V8I1.1050.
- [12] S. F. Rahayu *et al.*, "Buku Keperawatan Anak," *PT Global Eksekutif Press*, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak/aeB1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&q=keperawatan+anak,+esme+anggeriyane&pg=PP2&printsec=frontcover (accessed Jul. 28, 2022).
- [13] E. Anggeriyane, "Hubungan Usia, Paritas Ibu Dan Usia Ayah Dengan Kejadian Anak Sindrom Down Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2019," *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, vol. 4, no. 2, pp. 85-96, Nov. 2020, doi: 10.51143/JKSI.V4I2.241.